



## BPK Awasi Langsung Penyaluran BSM

### 23 Ribu Lebih Siswa di Ketapang Terima BSM

**KETAPANG** - Sekitar seribu siswasi menghadiri acara penyerahan bantuan siswamiskin (BSM) di Lapangan Sepakat Ketapang, kemarin (24/2) pagi. Penyerahan BSM tersebut disaksikan langsung oleh anggota Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI, Moermahadi Soerja Djanegara. Di Ketapang, terdapat sekitar 23.339 siswa yang menerima BSM dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Bupati Ketapang, Henrikus, dalam sambutannya yang dibacakan Plt Sekretaris Daerah (Sekda), Mahyudin, mengatakan, BSM tersebut merupakan wujud tanggung jawab pemerintah, dalam rangka meningkatkan akses pendidikan yang lebih luas. Sehingga, harapannya, agar terjangkau oleh masyarakat ekonomi lemah, khususnya bagi siswa miskin.

Sebelumnya, pemerintah telah menetapkan kebijakan bantuan operasional sekolah (BOS), sebagai pendukung menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Akan tetapi, kebijakan BOS tersebut belum mampu menjamin seluruh masyarakat untuk dapat bersekolah, terutama bagi anak-anak usia sekolah yang berasal dari keluarga miskin.

"Pemerintah Kabupaten Ketapang sangat mendukung adanya program bantuan siswa miskin. Karena BSM dapat mengurangi beban biaya pendidikan yang harus dikeluarkan masyarakat, sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya anak putus sekolah, yang disebabkan faktor ketidakmampuan ekonomi dan sekaligus menarik usia sekolah yang tidak sekolah, agar masuk sekolah," kata Mahyudin.

Pada tahun 2014, diungkapkan dia, di Kabupaten Ketapang terdapat 23.339 siswa miskin yang mendapat BSM. Di antaranya, disebutkan dia, terdiri dari 15.562 siswa SD, 5.736 siswa SMP, 637 siswa SMA, dan 1.404 siswa SMK. Sementara, ditambahkan dia, dana yang disalurkan mencapai Rp11.393.385.000. "Atas nama pemerintah dan masyarakat Kabupaten Ketapang, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas terlaksananya penyerahan BSM dan adanya program pemantauan atas penyerahan BSM oleh Badan Pemeriksa Keuangan di Kabupaten Ketapang," ucapnya.

Pemantauan penyerahan BSM oleh Kemdikbud RI juga disaksikan oleh Direktorat Pembina SMA Kemdikbud RI Haris Iskandar, Deputi Kepala BPKP Bidang Investigasi Eddy Mulyadi Soepardi, serta para pejabat di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ketapang.

Direktur Pembinaan SMA Kementerian Dikbud, Harris Iskandar, mengatakan, pemberian nama program BSM ini masih diperdebatkan, karena dianggap oleh sebagian kalangan semacam mencuatkan diskriminasi. "Namun di sisi lain juga dapat memperjelas, kalau



**PENYERAHAN BSM:** Auditor Utama Keuangan Negara IV BPK RI, Sjafruddin Mosii, secara simbolis menyerahkan bantuan siswa miskin (BSM) kepada siswa-siswa terpilih di Ketapang, di Lapangan Sepakat Ketapang, kemarin (24/2). (bawah) Para penerima BSM diabadikan bersama.

bantuan ini hanya untuk siswa miskin. Apakah nama ini akan dirubah, masih akan dibahas di Jakarta?" katanya.

Ada beberapa kriteria penerima BSM, yaitu, disebutkan dia, di antaranya pemegang kartu penjamin sosial (KPS), yatim piatu dan anak-anak panti sosial. "Untuk mendapatkan BSM, disalurkan melalui Bank BPD. Cukup membawa kartu pelajar ke Bank dan langsung akan mendapatkan buku rekening. Tapi uangnya jangan diambil semua, tapi ditabung," ungkapnya.

Ia menjelaskan, sejauh ini penerima BSM ini masih tepat sasaran. Namun demikian, diakui dia, tetap diperlukan pengawasan pada proses penyalurannya. "Kita harapkan penyaluran BSM ini tepat sasaran dan jumlah uang yang diterima juga tetap serta waktunya tidak terlambat," ungkapnya.

Auditor Utama Keuangan Negara VI BPK RI, Sjafrudin Mosii, mengungkapkan, setiap tahunnya dana pendidikan yang bersumber dari APBD selalu meningkat. Pada 2013, diungkapkan dia kembali, setidaknya Rp300 triliun lebih dikururkan Pemerintah Pusat untuk dunia pendidikan. Namun, diakui dia, masih belum mampu meningkatkan peserta didik. Menurutnya, persoalan tersebut dikarenakan selain masih kurang, dana ini juga masih rentan terhadap penyelewengan.

"Masih banyak anak-anak tidak mampu sekolah karena ekonomi keluarga. Keluarga yang miskin tidak mampu membeli seragam dan lain-lainnya, yang tidak ditanggung oleh BOS. Oleh karena itulah, diadakan program BSM



ini," kata Mosii.

Ia menjelaskan, program BSM ini bersifat pemberian bantuan tunai kepada siswa, berdasarkan ekonomis siswa, bukan berdasarkan prestasi. Dengan adanya program BSM ini, diharapkan dia, agar anak-anak usia sekolah dapat terus melanjutkan sekolah. "Tujuannya agar di masa depan mereka dapat memutus rantai kemiskinan keluarga," harapnya.

Dia mengungkapkan mengenai rencana pada tahun 2011 - 2015, di mana BPK akan giat melakukan pengawasan pemeriksaan dan pengelolaan dana pendidikan. "Berdasarkan pemeriksaan,

terdapat beberapa masalah penyaluran BSM, alokasi BSM yang belum disalurkan, terlambat, dan tidak sesuai sasaran. Oleh karena itu, kami turun langsung untuk menyaksikan di lapangan," katanya di hadapan jajaran Muspida, siswa, dan orangtua siswa.

Mosii menjelaskan, penyaluran BSM ini merupakan tindak lanjut rekomendasi BPK. Di mana, ditambahkan dia, sebelumnya penyalurannya dilakukan di sekolah, bukan langsung kepada murid. "Namun sekarang dibuatkan rekening atas nama siswa yang mendapatkan BSM, sehingga tidak salah sasaran dan tidak dimanfaatkan," pungkasnya. (afi)